

**SEJARAH ILMU KEDOKTERAN
PADA MASA KEJAYAAN DAULAH ABBASIYAH
(750-950 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Siti Qulbuniah Indah
NIM: 10120048

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Qulbuniah Indah
NIM : 10120048
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



Siti Qulbuniah Indah
NIM: 10120048

NOTA DINAS

Kepada:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH ILMU KEDOKTERAN PADA MASA KEJAYAAN DAULAH
ABBASIYAH (750-950 M)**

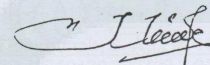
yang ditulis oleh:

Nama : Siti Qulbuniah Indah
NIM : 10120048
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2014
Dosen Pembimbing,



Dra. Umami Kulsun, M. Hum.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1184.ã /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Sejarah Ilmu Kedokteran Pada Masa Kejayaan Daulah Abbasiyah (750-950 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Qulbuniah Indah

NIM : 10120048

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis 19 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum
NIP 19531222 198303 2 001

Penguji I

Dr. Nurul Hak, M. Hum
NIP 19700117 199903 1 003

Penguji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002



Yogyakarta, 25 Juni 2014
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. H. Siti Marvam, M. Ag
NIP: 19580117 198503 2 001

MOTTO

Untuk mencetak sejarah tidak dibutuhkan para pecundang

(Muhammad al-Fatih)

قَالَ النَّبِيُّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: Nabi Muhammad saw. Bersabda, "Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang."(H.R.Bukhori no: 5933).¹

¹Lidwa Pusaka i-software, "Kitab 9 Imam", dalam [http:// www.Lidwa Pustaka.com](http://www.LidwaPustaka.com). diunduh pada tanggal 6 Februari 2014 pukul 09.15.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Bapak, Ibu, Kakak serta Adik-adikku Tersayang,
Almamaterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**SEJARAH ILMU KEDOKTERAN
PADA MASA KEJAYAAN DAULAH ABBASIYAH
(750 - 950 M)**

ABSTRAK

Pada zaman modern ini, orang menganggap kemajuan ilmu kedokteran berasal dari Barat. Padahal kemajuan yang dicapai Barat tersebut tidak lepas dari zaman sebelumnya, yakni dunia Islam yang pernah menjadi mercusuarinya ilmu pengetahuan. Kedokteran sebelum Islam datang, masih bersifat mistis dan diwarnai dengan praktik perdukunan. Setelah Islam datang kedokteran yang bersifat mistis dan diwarnai dengan praktik kedokteran tersebut berkurang, hingga masa Khulafa al-Rasyidun dan Daulah Umayyah. Kedokteran menemukan sisi ilmiah dan mencapai kemajuannya pada masa Daulah Abbasiyah.

Penelitian ini bermaksud menela'ah mengenai sejarah ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah tepatnya pada tahun 750 - 950 M. Dalam kajian ini penulis akan membahas hal-hal apa saja yang melatarbelakangi munculnya ilmu kedokteran, bagaimana perkembangan ilmu kedokteran dan faktor apa saja yang mendukung berkembangnya ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi sosial yakni studi tentang kehidupan sehari-hari dalam suatu komunitas di masa lampau, pranata atau lembaga-lembaga, sistem ekonomi, sosial, politik, struktur masyarakat, struktur kekuasaan, dan golongan-golongan sosial. Teori yang digunakan adalah teori asimilasi yakni peleburan sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah: merupakan proses pengumpulan data kemudian menguji, menganalisis secara kritis dan menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang muncul pada masa lampau, dalam pelaksanaannya meliputi tahap heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (seleksi sumber), interpretasi (penafsiran sumber) dan historiografi (laporan hasil penelitian).

Hasil dalam penelitian ini adalah ilmu kedokteran pada masa Daulah Abbasiyah berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya tokoh-tokoh kedokteran beserta karyanya, beberapa spesialisasi ilmu kedokteran dan bermacam-macam metode pengobatan. Kemajuan ilmu kedokteran didorong oleh kekuasaan yang kokoh dan ekonomi yang makmur. Agama Islam dan filsafat juga menginspirasi para intelektual untuk mendalaminya. Ilmu kedokteran yang maju tersebut, juga didukung oleh beberapa faktor antara lain gerakan penerjemahan, perguruan tinggi Jundisyapur di Persia dan akademi-akademi kedokteran yang ada pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah khususnya di Bagdad.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

*Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... /	fathah	a	a
..... /	kasrah	i	i
..... و	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
..... ي /	fathah dan ya	ai	a dan i
..... و /	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... ا /	fathah dan alif	â	dengan caping di atas
..... ي /	kasrah dan ya	î	dengan caping di atas
..... و و	dammah dan wau	û	dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua katanya itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق، اشهد ان لا اله الا الله وان محمدا عبده
ورسوله. اللهم صل وسلم علي سيدنا محمد وعلي اله واصحابه اجمعين، اما بعد

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Ilahi Rabbi yang telah memberikan nikmat tak terhingga terutama nikmat iman dan Islam serta pertolongan dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., rasul panutan seluruh alam. Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan para sahabat Nabi serta umat Islam sekalian.

Dengan tetap mengharap pertolongan, ridla, dan hidayah dari Allah swt., Alhamdulillah, penulis akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, dengan judul: “Sejarah Ilmu Kedokteran Pada Masa Kejayaan Daulah Abbasiyah (750 – 950 M)”.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan intelektual. Masih banyak celah dan kesempatan bagi penulis lain untuk menyempurnakan dan mengembangkan penelitian yang penulis lakukan. Banyak rintangan yang dilalui penulis selama menyusun skripsi ini yang menjadikan penulis semakin dewasa dalam menyikapi permasalahan. Namun, berkat pertolongan dari Allah swt. dan bantuan dari semua pihak,

akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga dan Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
2. Dra. Ummi Kulsum, M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar bersedia mengarahkan dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum. selaku ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Herawati, M. Hum. selaku dosen penasihat akademik sekaligus sekretaris Jurusan SKI, seluruh dosen SKI yang telah membuka cakrawala pengetahuan penulis, dan segenap staf tata usaha beserta seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
4. Seluruh keluarga, terutama bapak dan ibu tercinta, yang dengan ketulusan dan keikhlasan telah membimbing dan membesarkan penulis, senantiasa mendo'akan keselamatan dan kesuksesan penulis. Untuk kakakku Purnama dan adik-adikku, Nafik, Sahal, dan Umar atas senyum yang kalian berikan.
5. Hj. Barokah Nawawi dan KH. Munir Syafaat selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, terima kasih atas ilmu dan doa yang telah dipanjatkan. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri beserta seluruh santrinya yang telah mengajarkan kepada penulis tentang arti perjuangan dan kesabaran.

6. Kepada Hafis, mbak Ima, Hani, Nuzul, mbak Kar, mbak Ginjul terima kasih atas motivasinya, teman-teman di kamar A4 Ana, mbak Liza, Ayu, Rahmi, bu Ni'em, mbak Cumil, Iqoh, Nafis dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas tawa yang menghilangkan kejenuhan, teman-teman JHQ (*Jam'iyah Huffadh Qur'an*), teman-teman Perpustakaan al-Nabil dan teman-teman komplek A'isyah di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.
7. Sahabatku Tanti Enggar Pangesti, terima kasih atas pengertian, tawa, tempat berteduh, motivasi, dan segalanya yang telah diberikan. Terima kasih epada anak-anak Wisma Idola, Mumun, Via, Mitha, mbak Rima dan yang lain atas tawanya. Tidak lupa juga kepada teman-teman SKI '10 atas warna hidup dan motivasinya, Perpustakaan Kolese Ignatius yang telah membantu menyediakan sumber-sumber yang penulis butuhkan, teman-teman KKN angkatan 80 terutama lokasi Tegaltirto, Sleman, Yogyakarta yang turut memberikan warna hidup tersendiri dan motivasi bagi penulis serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis. *Jazâkum Allâh ahsan al-jazâ'*.

Semoga mereka semua selalu mendapatkan perlindungan dari Allah swt. *Âmîn...*

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Siti Qulbuniah Indah
NIM. 10120048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Perspektif Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : LATAR BELAKANG MUNCULNYA ILMU KEDOKTERAN PADA MASA KEJAYAAN DAULAH ABBASIYAH.....	18
A. Kedokteran Sebelum Daulah Abbasiyah.....	18
B. Kondisi Politik dan Ekonomi.....	22
C. Pengaruh Agama dan Filsafat.....	30
BAB III : PERKEMBANGAN ILMU KEDOKTERAN PADA MASA KEJAYAAN DAULAH ABBASIYAH.....	37
A. Tokoh Kedokteran dan Karyanya.....	37
B. Dinamika dalam Ilmu Kedokteran.....	48
C. Dokter dan Rumah sakit.....	54
BAB IV : FAKTOR PENDUKUNG BERKEMBANGNYA ILMU KEDOKTERAN PADA MASA KEJAYAAN DAULAH ABBASIYAH.....	59
A. Gerakan Penerjemahan Bidang Kedokteran.....	59
B. Perguruan Tinggi Jundisyapur.....	63
C. Akademi Kedokteran.....	68

BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban Islam pernah mengalami puncak kejayaannya dan menjadi kiblat bagi peradaban dan kebudayaan dunia. Islam dan para pemeluknya mampu memperlihatkan kepada dunia mengenai bagaimana ajaran-ajarannya yang sejati. Masa-masa inilah yang kemudian sering disebut sebagai zaman keemasan Islam (*The Golden Age of Islam*).¹ Dalam sejarah Islam, pada masa Daulah Abbasiyah zaman kejayaan Islam tercapai.²

Pemerintahan Daulah Abbasiyah berlangsung sejak 750-1250 M, lebih dari 5 abad. Masa yang panjang tersebut dibagi menjadi tiga periode yakni periode pertama (750-950 M) merupakan periode perkembangan dan puncak kejayaan, periode kedua (950-1050M) merupakan periode disintegrasi, dan periode ketiga (1050-1250M) merupakan periode kemunduran dan kehancuran.³ Jadi dapat dikatakan kurang lebih dua abad Daulah Abbasiyah mengalami kejayaan.

Wilayah imperium ini membentang sepanjang 6.500 kilometer dari Sungai Indus India di sebelah timur sampai ke perbatasan Tunisia, Afrika Utara di sebelah barat dan seluas 3000 kilometer dari Aden, Yaman di sebelah selatan

¹ Eugene A. Myers, *Zaman Keemasan Islam: Para Ilmuan Muslim dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Barat*, terj. M. Maufur el-Khoiry (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003), hlm. v.

² Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, jilid 3 (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru van Hoeve, 1994), hlm. 4.

³ Moh. Nurhakim, *Jatuhnya Sebuah Tamaddun: Menyingkap Sejarah Kegemilangan dan Kehancuran Imperium Khalifah Islam* (Jakarta: UMM Press, 2012), hlm. 79.

sampai Pegunungan Armenia, Kaukasia di sebelah utara.⁴ Masa kejayaan Daulah Abbasiyah adalah masa yang mana ilmu pengetahuan yang bersifat naqli seperti tafsir, qira'at, hadis, nahwu dan lain-lain serta yang bersifat aqli seperti filsafat, geometri, astronomi, musik dan lain-lain termasuk ilmu kedokteran mencapai puncaknya.⁵

Kemunculan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni faktor politik, ekonomi, agama dan filsafat. Kokohnya kekuasaan Daulah Abbasiyah dan para khalifah yang terbuka terhadap ilmu pengetahuan,⁶ menjadikan perkembangan ilmu pengetahuan maju termasuk ilmu kedokteran.

Pusat kekuasaan Abbasiyah adalah Bagdad, sebuah kota yang terletak di Negeri Irak. Daerah ini bertumpu pada pertanian dengan sistem irigasi dan kanal di Sungai Eufrat dan Tigris yang mengalir sampai Teluk Persia. Perdagangan juga menjadi tumpuan kehidupan masyarakat Bagdad yang menjadi kota transit perdagangan antara wilayah timur seperti Persia, India, Cina dan Nusantara dengan wilayah barat seperti Eropa dan Afrika Utara sebelum ditemukan jalan laut menuju timur melalui Tanjung Harapan di Afrika Selatan,⁷ sumber ekonomi yang lancar tersebut juga melatarbelakangi perkembangan ilmu pengetahuan termasuk ilmu kedokteran.

⁴Lathiful Khuluk, "Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah", *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2009) hlm. 97-98, lihat juga lampiran 1, hlm. .

⁵A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 132.

⁶Khuluk, "Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah", hlm. 117, dan lihat Nurhakim, *Jatuhnya Sebuah Tamaddun Islam*, hlm. 76.

⁷Khuluk, "Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah", hlm. 97-98.

Islam merupakan landasan agama bagi Daulah Abbasiyah. Dalam Islam ilmu kedokteran merupakan salah satu pengetahuan yang mendapat perhatian besar. Ada beberapa ayat al-Qur'an dan al-Hadis Nabi Muhammad saw. yang membahas masalah kesehatan, hal itu oleh orang Arab diikuti dengan sepenuh hati. Selain pokok agama yang mendorong berkembangnya ilmu kedokteran di Timur Tengah khususnya di Bagdad pada masa Daulah Abbasiyah, kajian-kajian filsafat juga mempengaruhi berkembangnya ilmu kedokteran pada masa itu.⁸

Ilmu kedokteran mulai mendapat tempatnya pada masa Daulah Abbasiyah ketika Abu Ja'far al-Mansur (754-775M) khalifah kedua Bani Abbasiyah menderita penyakit *dispesia* (Peradangan selaput lendir lambung menahun). Ia meminta para dokter Jundisyapur untuk menyembuhkannya kemudian berhasil. Sejak itu pusat kedokteran yang ada di Jundisyapur dipindah ke Bagdad dan terdapat dokter khusus untuk khalifah dan keluarga istana, hal ini membuktikan bahwa kedokteran merupakan ilmu pengetahuan yang penting pada masa itu.

Para ilmuwan muslim dengan segala kemampuan dan semangatnya mampu mempersembahkan sebuah pemikiran dan ide-ide jeniusnya lewat karya-karya yang dihasilkannya. Iklim dan budaya ilmiah serta tradisi kesarjanaan benar-benar mendukung bagi aktivitas keilmuan mereka, apalagi hal tersebut mendapat dukungan penuh dari penguasa muslim yang juga sama-sama memiliki perhatian yang serius dalam mengembangkan ilmu pengetahuan⁹ terutama ilmu kedokteran. Oleh karenanya muncullah ilmuwan dalam bidang ilmu kedokteran

⁸ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 3, hlm. 25-26.

⁹ *Ibid.*, hlm. 26-27.

seperti Bakhtisyu, al-Thabari, Ibnu Masawayh, Hunain ibn Ishak dan al-Razi.¹⁰ Dinamika ilmu kedokteran terus tumbuh, tidak hanya tokoh-tokoh berpengaruh yang muncul tetapi ilmu-ilmu yang merupakan cabang ilmu kedokteran seperti farmasi, mata, dan bedah juga berkembang. Pada masa Daulah Abbasiyah dokter diwajibkan menempuh ujian dan rumah sakit didirikan di mana-mana.¹¹

Perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah didukung oleh beberapa faktor, antara lain gerakan penerjemahan yang diperintahkan oleh para penguasa Daulah Abbasiyah, perguruan tinggi Jundisyapur di Persia yang terkenal dengan fakultas kedokterannya dan beberapa akademi kedokteran yang didirikan pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

Gerakan penerjemahan yang digalakkan oleh beberapa penguasa Daulah Abbasiyah yang mencapai puncaknya pada masa Harun al-Rasyid dan dilanjutkan anaknya al-Makmun. Mereka memperkerjakan para penerjemah untuk menerjemahkan buku-buku dari bahasa Yunani, Parsi, dan Sanskrit.¹² Terutama karya tokoh-tokoh kedokteran Yunani seperti Hippocrates dan Galen.¹³

Perguruan tinggi Jundisyapur menjadi acuan bagi Daulah Abbasiyah dalam bidang ilmu kedokteran. Perguruan tinggi Jundisyapur merupakan kaitan organik paling vital antara tradisi kedokteran Islam dengan tradisi yang dahulu. Jundisyapur adalah kota tua yang terletak di Persia dekat kota Ahwaz. Kota

¹⁰Ja'far Khadim Yamani, *Sejarah Kedokteran Islam dari Masa ke Masa* (Bandung: Perkasa Insan Mandiri, 1993), hlm. 91, dan Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. R Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta,2005), hlm. 388-389.

¹¹Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Abbasiyah* (Jakarta:Bulan Bintang,1977), hlm.255-262.

¹²Poeradisastra, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu Dan Peradaban Modern* (Jakarta: P3M, 1986), hlm.10-11.

¹³ lihat Tim Penyusun, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jilid 4 (Jakarta: PT. Bachtiar Baru van Hoeve, 2002), hlm. 21, dan lihat Watt, *Kejayaan Islam*, hlm. 234.

tersebut dibangun pada abad ke-3 M oleh Raja Syapur I, raja kedua Dinasti Sasaniyah. Ibukota kerajaan itu menjadi pusat ilmu pengetahuan, termasuk ilmu kedokteran Hippocrates-Galen.¹⁴

Akademi-akademi kedokteran didirikan di berbagai wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah pada masa kejayaannya. Pendidikan kedokteran dimulai sejak dini, ketika seseorang menempuh pendidikannya di Akademi. Para mahasiswa belajar teori dan praktik kedokteran, saling bekerjasama dalam kelas-kelas kecil, sebagaimana lazimnya, di bawah seorang praktisi senior. Aspek pengajaran dasar yang terpenting adalah pengajaran yang bersifat klinis di rumah sakit-rumah sakit, termasuk menyaksikan secara langsung operasi dan hal-hal yang sangat penting bagi profesinya.¹⁵

Masyarakat dunia dewasa ini mengenal ilmu kedokteran dari bangsa Barat, padahal mereka mempelajari dan mengembangkan masalah kedokteran dari dunia Islam. Kedokteran pada masa sekarang berkiblat pada Barat yang dikatakan maju, perkembangan tersebut merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dari kemajuan kedokteran pada zaman sebelumnya, terutama pada masa Daulah Abbasiyah. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penelitian mengenai ilmu kedokteran pada zaman keemasan Islam yakni pada masa Daulah Abbasiyah terlebih lagi pada masa kejayaannya, menjadi kajian ilmiah yang menarik.

¹⁴Husain Herianto, *Menggali Nalar Sainifik Peradaban Islam* (Jakarta: Mizan Publika,2011), hlm. 330.

¹⁵Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, terj. Joko S. Kahhar Supriyanto Abdullah (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hlm. 74-75.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah sejarah ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah tahun 750 - 950 M. Pembahasannya mencakup hal-hal yang melatarbelakangi munculnya ilmu kedokteran, perkembangan ilmu kedokteran dan faktor-faktor yang mendukung berkembangnya ilmu kedokteran. Batasan penelitian ini adalah masa kejayaan Daulah Abbasiyah yaitu dari tahun 750 M sampai 950 M. Tahun 750 M merupakan awal berdirinya Daulah Abbasiyah, sedangkan tahun 950 M adalah masa di mana kekuasaan Daulah Abbasiyah mulai didominasi oleh Bani Buwaih.¹⁶

Untuk menjelaskan permasalahan tersebut maka penulis uraikan dengan menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah?
2. Bagaimana perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah ?
3. Apa saja faktor yang mendukung berkembangnya ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, yaitu untuk menjelaskan beberapa hal yang menjadi latar belakang munculnya ilmu kedokteran, mendeskripsikan perkembangan ilmu

¹⁶Nurhakim, *Jatuhnya Sebuah Tamaddun Islam*, hlm.79.

kedokteran dan mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung berkembangnya ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk melengkapi khazanah pengetahuan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah dalam bidang kedokteran dan sebagai bahan informasi dan referensi tambahan bagi mahasiswa sejarah Islam, bagi mahasiswa kedokteran, serta kalangan masyarakat pada umumnya. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menumbuhkan semangat keilmuan bagi generasi Muslim masa kini dan yang akan datang agar terus belajar dan belajar dalam berbagai disiplin keilmuan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memastikan bahwa kajian yang penulis teliti ini orisinal maka penulis meninjau buku-buku yang setema atau relevan dengan kajian yang penulis teliti.

Buku yang berjudul *Târîkh al-Islâm al-Siyâsi wa al-Dîni wa al- Tsaqafi wa al- Ijtimâ'i*, juz 3, ditulis oleh Hasan Ibrahim Hasan, Mesir: Maktabah al-Nahdlah al-Mishriyah, 1965. Dalam buku tersebut berisi masa kemunduran Daulah Abbasiyah, masuknya pengaruh Bani Buwaih bersamaan dengan itu berdiri daulah-daulah di tempat lain, munculnya gerakan-gerakan politik dan kegamaan, serta penjelasan mengenai kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam ilmu pengetahuan baik naqli maupun aqli. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada bab kesembilan sub bab kedua, dari ilmu aqli diuraikan mengenai

perkembangan ilmu kedokteran dan tokoh-tokohnya. Sedangkan perbedaannya adalah buku tersebut tidak banyak menguraikan latar belakang dan faktor-faktor yang mendukung perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

Buku yang berjudul *Târîkh al-Tamaddun al-Islâm*, juz 3, ditulis oleh Jurji Zaidan, Beirut: Dar Maktabah al-Hayâh, 1967. Buku ini berisi tentang sejarah kemajuan dalam berbagai ilmu pengetahuan di Arab sejak sebelum Islam hingga setelah Islam dan diterangkan bagaimana kekuasaan daulah-daulah Islam setelah Islam tersebar. Pembahasan ini terbagi menjadi masa Arab awal yang terdiri dari politik Umayyah I dan Abbasiyah, dan masa Arab kedua terdiri dari politik Umayyah II, Fatimiyah, Mughal, dan Tartar. Persamaannya dengan penelitian ini ialah bahasan mengenai perkembangan ilmu kedokteran dan sebagian dari faktor-faktor yang mendukung perkembangannya pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini ialah buku tersebut tidak secara spesifik menjelaskan mengenai latar belakang munculnya ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

Buku yang berjudul *Sejarah Kedokteran Islam dari Masa ke Masa*, ditulis oleh Ja'far Khadim Yamani, Bandung: Prakarsa Insan Mandiri, 1993. Buku ini menggambarkan secara umum perkembangan kedokteran dari masa purba, sebelum Nabi Muhammad saw., masa klasik, masa pertengahan hingga masa modern. Di dalamnya juga dibahas tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam bidang kedokteran serta karya-karyanya termasuk tokoh-tokoh ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah

pada bab tiga dalam buku tersebut membahas perkembangan dan faktor-faktor yang mendukung perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah. Perbedaannya adalah buku tersebut tidak banyak membahas latar belakang munculnya ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

Buku yang berjudul *Kultur Islam: Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam dan Pengaruhnya Dalam Dunia Internasional* ditulis oleh Oemar Amin Hoesin, Jakarta: Bulan Bintang, 1975. Buku ini membahas kebudayaan Islam secara menyeluruh yang meliputi falsafah, ilmu pengetahuan termasuk ilmu kedokteran, kesenian dan kesusastraan. Pada bagian kedua dari buku tersebut terdapat penjelasan mengenai perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah, hal ini sama dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yakni buku tersebut tidak secara rinci menjelaskan latar belakang munculnya ilmu kedokteran dan faktor-faktor yang mendukung perkembangannya pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

Buku yang berjudul, *Menggali Nalar Saintifik Peradaban Islam*, ditulis Husain Herianto, Jakarta: Mizan Publika, 2011. Buku ini berisi uraian mengenai peradaban Islam secara umum. Pembahasannya meliputi pilar-pilar yang mendasari kemajuan peradaban, berbagai ilmu pengetahuan dan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam peradaban Islam, dan berbagai ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam ditinjau dari kacamata filsafat. Pada bab kedua dan keempat buku tersebut membahas latar belakang dan perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah, pembahasan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini. Letak perbedaannya dengan penelitian ini ialah buku

tersebut tidak banyak menguraikan apa saja faktor-faktor yang mendukung perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

Buku yang berjudul *History of The Arabs* ditulis oleh Philip K. Hitti, terj. R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Pustaka, 2005. Buku ini berisi penelitian Hitti tentang Arab-Islam: kondisi geologis dan geografisnya seputar pergantian penguasa, dari masa prasejarah sampai abad modern. Pada bagian ketiga bab kesembilan belas menguraikan kemajuan ilmiah dan sastra termasuk dalam bidang kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah, di dalamnya disinggung mengenai perkembangan ilmu kedokteran seperti tokoh ilmu kedokteran dan karyanya, pembahasan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah buku tersebut tidak menjelaskan secara detail latar belakang dan faktor-faktor yang mendukung berkembangnya ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah

Buku yang berjudul *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam* ditulis Mehdi Nakosteen, terj. Joko S. Kahhar Supriyanto Abdullah, Surabaya: Risalah Gusti, 2003. Buku ini berisi mengenai kontribusi Islam terhadap intelektual Barat dalam berbagai ilmu pengetahuan seperti filsafat, teknologi, musik, fisika, kimia, geografi, dan kedokteran. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada bagian kedua dalam buku tersebut yang membahas faktor-faktor pendukung perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah. Perbedaannya dengan

penelitian ini yaitu buku tersebut tidak membahas latar belakang munculnya ilmu kedokteran dan perkembangannya pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

Dari uraian di atas belum ditemukan pembahasan yang khusus mengkaji sejarah ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah. Oleh karenanya buku-buku tersebut sangat membantu penulis dalam melengkapi kajian tentang sejarah ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

E. Perspektif Teoritik

Dalam sebuah penelitian diperlukan pendekatan dan teori untuk mempermudah penulis memahami objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi sosial yaitu studi tentang kehidupan sehari-hari dalam suatu komunitas di masa lampau, pranata atau lembaga-lembaga, sistem ekonomi, sosial, politik, struktur masyarakat, struktur kekuasaan, dan golongan-golongan sosial.¹⁷ Lembaga politik, ekonomi, agama, pendidikan dan lembaga-lembaga lain merupakan potongan-potongan *puzzle* yang membentuk peradaban pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah. Melalui potongan-potongan *puzzle* tersebut penulis melihat bagaimana sejarah ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah terangkai.

Penelitian ini menggunakan teori asimilasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asimilasi adalah peleburan sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar.¹⁸ Menurut Koentjaraningrat, asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakang

¹⁷Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 154.

¹⁸Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 70.

kebudayaan yang berbeda-beda, saling berlangsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas dan juga unsur-unsurnya, berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.¹⁹ Philip K. Hitti mengatakan bahwa orang-orang Arab mengasimilasi dan mereproduksi warisan intelektual daerah yang telah ditaklukkannya. Peradaban Islam tidak lain adalah kesenian dan ilmu pengetahuan Arab yang telah diYunanikan dan diPersiakan oleh orang-orang Arab dan generasi penerusnya.²⁰ Sejak penaklukan pada masa Umar ibn Khathab dalam perang Qadisiyyah tahun 637 M yang menyebabkan jatuhnya ibu kota Persia Sassania di Ctesiphon kemudian kaum muslim dapat menduduki kekaisaran Persia secara keseluruhan,²¹ sehingga kebudayaan Arab, Persia, dan Yunani²² saling bertemu.

Perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kedokteran mengalami puncak kejayaan pada masa Daulah Abbasiyah. Pengetahuan-pengetahuan mengenai karya-karya kedokteran yang diterjemahkan oleh orang Arab seperti karya Hippocrates dan Galen mereka dapatkan dari orang Persia dan orang Persia dari Yunani.²³ Garis pembatas antara karya asli dan terjemahan tidak tergambar dengan jelas, banyak para penerjemah yang memberi kontribusi

¹⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 269-270.

²⁰Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu: Bentuk-bentuk Kebudayaan untuk Tingkat Pengetahuan Menengah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta:Pustaka Antara,1968),hlm. 153.

²¹ Amstrong, *Sejarah Islam Singkat*, hlm.38-39.

²²Banyak karya-karya Yunani yang telah diterjemahkan dalam bahasa Syiria oleh para Nestorian Kristiani yang merupakan aktivis akademi Jundisyapur di Bagdad, lihat Myers, *Zaman Kecemasan Islam*, hlm. xii.

²³*Ibid.*

baru dalam disiplin pengetahuan yang mereka geluti,²⁴ sehingga terjadilah asimilasi dan reproduksi terhadap ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

F. Metode Penelitian

Hal yang urgen dalam penelitian ilmiah yaitu metode sebagai kerangka landasan dalam melakukan kegiatan ilmiah. Penelitian sejarah berupaya mengkaji dan menganalisa secara sistematis dan objektif terhadap persoalan masa lampau, dan bertujuan untuk mendeskripsikannya.²⁵ Sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau.²⁶ Tahap-tahap metode sejarah²⁷ yakni:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik adalah usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi mengenai subjek itu,²⁸ seperti bukti-bukti, berkas-berkas, atau kesaksian-kesaksian.²⁹ Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.³⁰ Penelitian ini merupakan penelitian *literature*. Dalam tahap pengumpulan sumber (data), penulis melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber tertulis yang terkait dengan sejarah ilmu kedokteran pada masa kejayaan

²⁴ Hitti, *History of The Arabs*, hlm. 454.

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 25.

²⁶ Louis Gottshalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

²⁷ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104

²⁸ *Ibid.*, hlm. 35

²⁹ Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, hlm. 30.

³⁰ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 104.

Daulah Abbasiyah. Sumber-sumber tersebut penulis dapat di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Kolese Ignatius di Jl. Abu Bakar Ali Yogyakarta, dan Koleksi Pribadi. Selain itu penulis juga mencari sumber-sumber dari situs internet.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Dari berbagai sumber yang didapatkan, selanjutnya dilakukan verifikasi guna memperoleh data / sumber yang valid atau asli melalui kritik ekstern dan data yang kredibel atau sahih melalui kritik intern. Kritik ekstern ialah usaha yang dilakukan dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Bila sumber itu merupakan dokumen tertulis maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain.³¹ Kritik intern ialah usaha untuk menentukan sahih dan tidaknya bukti atau fakta sejarah itu sendiri.³² Menentukan kesahihan sumber itu bukanlah bahwa unsur itu adalah apa yang sungguh-sungguh terjadi, melainkan bahwa unsur itu paling dekat dengan apa yang sungguh-sungguh terjadi, sejauh dapat diketahui berdasarkan sumber-sumber terbaik yang ada.³³ Dengan kritik intern penulis memahami isi sumber-sumber tersebut yang berkenaan dengan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah dan membandingkan isi dengan tema yang sama pada buku lain.

³¹ *Ibid.*, hlm. 108.

³² *Ibid.*, hlm. 110.

³³ Gottshchalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 95.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Setelah melakukan verifikasi, langkah selanjutnya adalah penafsiran terhadap sumber-sumber data yang sudah terkumpul dan terseleksi. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah sendiri berarti menguraikan dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun, keduanya dipandang sebagai metode-metode utama di dalam interpretasi.³⁴ Sumber-sumber yang telah diverifikasi penulis susun sesuai tema yang penulis angkat. Melalui pendekatan antropologi sosial dan teori asimilasi penulis menganalisis perpaduan budaya yang terjadi dalam bidang ilmu kedokteran.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Sebagaimana layaknya laporan ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).³⁵ Dalam proses penulisan hasil penelitian, penulis deskripsikan data yang telah diverifikasi dan diinterpretasi, selanjutnya penulisan laporan penelitian ini dibuat secara sistematis dan kronologis.

³⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 114.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 117

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini lebih jelas dan sistematis, dalam penyusunannya terdiri atas beberapa bab dan sub-bab.

Bab pertama membahas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, perspektif teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diuraikan objek penelitian dan alasan pokok memilih sejarah ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah sebagai objek penelitian serta langkah-langkah penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir.

Bab kedua membahas latar belakang munculnya ilmu kedokteran pada masa Daulah Abbasiyah yang meliputi bagaimana kedokteran sebelum Daulah Abbasiyah, aspek politik dan ekonomi masa Daulah Abbasiyah, dan pengaruh agama dan filsafat terhadap intelektual-intelektual Daulah Abbasiyah. Kekuasaan Abbasiyah yang kokoh selama tahun 750-950 M memberikan keleluasaan bagi penguasa serta para pejabat untuk memperhatikan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran, di samping itu kondisi ekonomi yang berkembang dan maju, serta pengaruh agama dan filsafat memberikan stimulan bagi pemerintah dan para intelektual untuk mendukung munculnya ilmu kedokteran.

Bab ketiga menjelaskan perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah. Di dalamnya dideskripsikan tentang tokoh kedokteran dan karyanya, dinamika dalam ilmu kedokteran, dokter dan rumah sakit yang ada pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah. Hal itu dipaparkan agar

tergambar dengan jelas apa saja yang telah dicapai dalam bidang ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

Bab keempat mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung berkembangnya ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah yang terdiri dari 3 faktor: gerakan penerjemahan bidang kedokteran, perguruan tinggi Jundisyapur, dan akademi-akademi kedokteran di wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah. Majunya ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah tidak lepas dari adanya gerakan penerjemahan terutama karya Hippocrates dan Galen, selanjutnya peran perguruan tinggi Jundisyapur di Persia dan keberadaan akademi-akademi kedokteran di berbagai wilayah Daulah Abbasiyah pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah terutama akademi-akademi di Bagdad. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan ruang bagi perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan sebagai hasil analisa dari seluruh bahasan mengenai sejarah ilmu kedokteran pada masa Daulah Abbasiyah, serta untuk memperjelas dan menjawab rumusan masalah. Bab ini diakhiri dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai *literature* sejarah mengenai sejarah ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah (750 – 950 M) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ilmu kedokteran yang ada pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah tidak muncul begitu saja. Keberhasilan Daulah Abbasiyah dalam mengokohkan kekuasaan pasca pemerintahan Umayyah serta ekonomi yang kuat dalam menopang ekonomi rumah tangga pemerintahan Daulah Abbasiyah menjadikan penguasa dan para pejabat memberikan perhatian lebih terhadap ilmu kedokteran. Agama Islam yang berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Hadis menjadi inspirasi utama Muslim memperdalam ilmu kedokteran, sebab banyak nash dan ucapan-ucapan Nabi Muhammad saw. yang menerangkan mengenai ilmu kedokteran. Filsafat juga mempengaruhi munculnya ilmu kedokteran. Para ilmuwan termasuk para dokter pada masa itu menggunakan metode berpikir filsafat yang tidak keluar dari rel agama Islam.
2. Perkembangan ilmu kedokteran pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah merupakan masa di mana ilmu kedokteran mencapai puncaknya. Tokoh-tokoh ilmu kedokteran seperti Bakhtisyu, al-Thabari, Ibnu Masawayh, Hunain ibn Ishak, dan al-Razi menjadi orang-orang di barisan terdepan dalam bidang ini, bahkan beberapa dari karya mereka masih dijadikan rujukan dalam ilmu kedokteran hingga abad modern baik di Timur maupun di Barat. Melalui karya-

karya serta dedikasi mereka dalam ilmu kedokteran, kemudian berkembanglah cabang-cabang ilmu kedokteran antara lain ilmu farmasi, optalmologi, pembedahan, dokter spesialis dan metode pengobatan. Dokter-dokter pada masa itu pun harus memiliki ijazah yang dikeluarkan oleh pemerintah, sebagai bukti kelayakan mengobati pasien. *Maristan-maristan* juga banyak didirikan oleh para penguasa untuk dijadikan rumah sakit sekaligus tempat mempelajari ilmu kedokteran.

3. Kegemilangan dalam ilmu kedokteran yang telah menorehkan tinta emas dalam sejarah Islam itu bukanlah tanpa sebab. Pencapaian kegemilangan tersebut ternyata ditopang oleh beberapa faktor yakni gerakan penerjemahan atas perintah para khalifah Abbasiyah terutama khalifah Harun al-Rasyid dan al-Ma'mun. Penerjemahan berbagai karya ilmu kedokteran dari negara lain seperti Yunani, India, dan Persia menjadikan karya terjemahan menjadi lebih berkembang dari teks aslinya sebab telah terjadi asimilasi selama proses penerjemahan. Hal itu terjadi karena para ilmuan juga mencurahkan pemikiran serta penyelidikannya dalam penerjemahan tersebut. Faktor selanjutnya ialah perguruan Tinggi Jundisyapur, perguruan tinggi Jundisyapur menjadi embrio kemajuan ilmu kedokteran pada masa itu, sebab banyak ahli kedokteran berkumpul di sana. Kurikulum perguruan tinggi tersebut menjadi rujukan akademi-akademi di Bagdad dan akademi-akademi di wilayah Daulah Abbasiyah yang lain. Akademi-akademi yang telah menyebar di wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah ini kemudian mencetak dokter-dokter hebat pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah.

A. Saran

1. Kepada peneliti sejarah
 - a. Hendaknya teliti dalam menulis peristiwa sejarah dan fokus terhadap tema yang diangkat sehingga pembahasan tidak meluas.
 - b. Penelitian ini masih memberi peluang untuk diteliti kembali dan dikembangkan.
2. Kepada para dokter masa kini
 - a. Hendaklah menjadi dokter yang bijak, baik dalam menangani pasien maupun mendidik calon dokter.
 - b. Hendaknya benar-benar menjalankan sumpah dokternya dan tidak sekedar mencari materi semata.
3. Kepada generasi muda Muslim masa kini
 - a. Sayogyanya menjadi pewaris-pewaris ilmu pengetahuan yang melebihi para pendahulunya. Tidak hanya meniru yang sudah ada tetapi juga melakukan inovasi-inovasi dalam berbagai ilmu pengetahuan termasuk ilmu kedokteran, sehingga memberi manfaat bagi kesejahteraan kehidupan manusia.
 - b. Untuk menjadi manusia yang berkualitas baik duniawi maupun ukhrowinya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Amstrong, Karen. *Sejarah Islam Singkat*. terj. Ahmad Mustofa. Yogyakarta: Elbanin Media, 2008.
- Anwar, Rosihan dan Abdu al-Razak. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Al-Bani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan ibn Majjah* jilid 3, terj. Iqbal. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Al-Bukhari, al-Imam al-Hafidh Abu ‘Abdullah Muhammad ibn Isma’il. *Shahih Bukhari* Jilid 4, terj. Muhammad Iqbal. Jakarta: Pustaka al-Sunnah, 2010.
- Bahreisj, Hussein. *Himpunan Hadis Shahih Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1987.
- Fattah, Aiman ibn ‘Abdul. *Keajaiban Thibbun Nabawi : Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Metode Pengobatan Nabawi*. Solo: al-Qawam, 2012.
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu: Bentuk-bentuk Kebudayaan untuk Tingkat Pengetahuan Menengah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Antara, 1968.
- Gottshcalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hasjmy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Tarikh al-Islâm al-Siyâsi wa al-Dîni wa al-Tsaqafî wa al-Ijtimâ’i*, juz 3. Mesir: Maktabah al-Nahdlah al-Mishriyah, 1965.
- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. terj. Djahdan Humam Saleh. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Herianto, Husain. *Menggali Nalar Saintifik Peradaban Islam*. Jakarta: Mizan Publika, 2011.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. terj. R Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.

- Hoesin, Oemar Amin. *Kultur Islam: Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam dan Pengaruhnya dalam Dunia Internasional*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hoodbhoy, Pervez. *Islam dan Sains*. terj. Luqman. Bandung: Pustaka, 1997.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kelly, Kate. *The History of Medicine: Sejarah Kedokteran dari Zaman Pra-Sejarah Hingga Kini*. terj. Daru Wijayanti. Yogyakarta: PALMALL, 2010.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, bagian kesatu dan dua, terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Leaman, Oliver. *Filsafat Sebuah Pendekatan Tematis*. Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Maryam, Siti dkk. *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Watt, Montgomery.W. *Kejayaan Islam Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Muqowim. *Geneologi Intelektual Sainis Muslim, Sebuah Kajian Tentang Pola Pengembangan Sains dalam Islam pada Periode Abbasiyah*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Myers, Eugene A. *Zaman Keemasan Islam: Para Ilmuan Muslim Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Barat*. terj. M. Maufur el-Khoiry. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003.
- Nakosteen, Mehdi. *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*. terj. Joko S. Kahhar Supriyanto Abdullah. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.

- Nurhakim, Muhammad. *Jatuhnya Sebuah Tamaddun: Menyikap Sejarah Kegemilangan dan Kehancuran Imperium Khalifah Islam*. Jakarta: UMM Press, 2012.
- Para dokter dan ahli Web MD. *Kamus Kedokteran Webster's New World*. Terj. Paramita. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Poeradisastra. *Sumbangan Islam Kepada Ilmu Dan Peradaban Modern*. Jakarta: P3M, 1986.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai kebudayaan Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Sou'yb, Joesoef. *Sejarah Daulat Abbasiyah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik : Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Tim Penyusun. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama, 1992.
- _____. *Ensiklopedi Islam*, Jilid 3. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1994.
- _____. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jilid 4. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2002
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- _____. *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010.
- Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media, 2013.
- Yamani, Ja'far Khadim. *Sejarah Kedokteran Islam dari Masa ke Masa*. Bandung: Perkasa Insan Mandiri, 1993.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Zaidan, Jurji. *Tarikh al-Tamaddun al-Islam*, juz 3. Beirut: Dar Maktabah al-Hayâh, 1967.

B. Internet:

Lidwa Pusaka i-software, “Kitab 9 Imam”, dalam [http:// www. Lidwa Pustaka.com](http://www.LidwaPustaka.com). diunduh pada tanggal 6 Februari 2014 pukul 09.15.

Tim Wiki, “Muhammad bin Zakariyah al-Razi” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_bin_Zakariya al-Razi-Wikipedia bahasa Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_bin_Zakariya_al-Razi-Wikipedia_bahasa_Indonesia), ensiklopedia bebas.com, diunduh pada tanggal 14 Februari 2013 pukul 17.30.

Tim Wiki, “Alexander Thales “, dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Thales-ensiklopedia bebas.com](http://en.wikipedia.org/wiki/Thales-ensiklopedia_bebas.com), diunduh pada tanggal 19 Mei 2014 pukul 08.10.

Tim Wiki, “Oribasius “, dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Oribasius-ensiklopedia bebas.com](http://en.wikipedia.org/wiki/Oribasius-ensiklopedia_bebas.com), diunduh pada tanggal 19 Mei 2014 pukul 08.30.

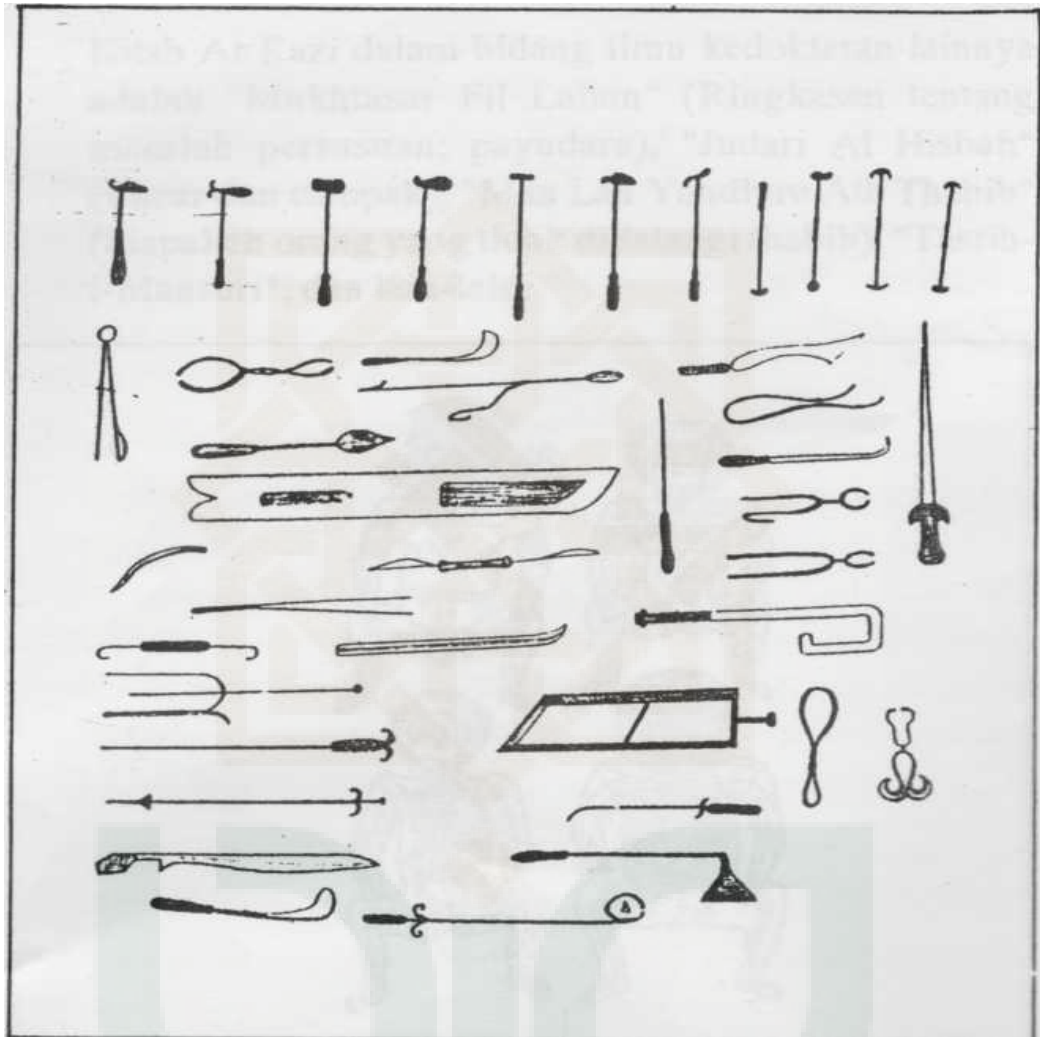
Tim Wiki, “Paul Aegina “, dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Paul_of_Aegina-ensiklopedia bebas.com](http://en.wikipedia.org/wiki/Paul_of_Aegina-ensiklopedia_bebas.com), diunduh pada tanggal 19 Mei 2014 pukul 09.05.

LAMPIRAN 1: Peta kekuasaan Daulah Abbasiyah abad ke-9 M.



Sumber: Philip K. Hitti, *History of The Arabs*. terj. R Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 404.

LAMPIRAN 2: Sebagian alat-alat kedokteran Persia.



Sumber : Ja'far Khadim Yamani, *Sejarah Kedokteran Islam dari Masa ke Masa* (Bandung: Perkasa Insan Mandiri, 1993), hlm.30.

LAMPIRAN 3: Diagram mata, ilustrasi dari *Kitab al-Ashr Maqâlat fi al-‘Ayan* Oleh Hunain ibn Ishaq terbit abad ke-13.



Sumber: Muqowim. *Geneologi Intelektual Saintis Muslim, Sebuah Kajian Tentang Pola Pengembangan Sains dalam Islam pada Periode Abbasiyah* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 216.

LAMPIRAN 4: Gambar al-Razi



Sumber :Tim Wiki, “Muhammad bin Zakariyah al-Razi” dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_bin_Zakariya al-Razi-](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_bin_Zakariya_al-Razi) Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.com, diunduh pada tanggal 14 Februari 2013 pukul 17.30.

LAMPIRAN 5: Anatomi manusia versi al-Razi yang terdapat pada kitab *al-Thib al-Mansûri*.



Sumber: Yamani, *Sejarah Kedokteran Islam...*, hlm. 92.

LAMPIRAN 6: Alabarello (botol obat) dari Syria, botol dengan banyak segi ini digunakan apoteker-apoteker sebagai tempat obat, dihias indah dengan ukiran cat biru tua, kini terdapat dalam museum di Frankfurt.



Sumber : Oemar Amin Hoesin, *Kultur Islam: Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam dan Pengaruhnya dalam Dunia Internasional* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 122.

LAMPIRAN 7: Sumpah Hippocratic adalah salah satu dokumen tertua yang bersifat mengikat di dalam sejarah dan akibatnya, ia digunakan dalam banyak cara yang berbeda, termasuk dilukis di dalam karya seni.



Sumber : Kate Kelly, *The History of Medicine: Sejarah Kedokteran dari Zaman Pra-Sejarah Hingga Kini*, terj. Daru Wijayanti (Yogyakarta: PALMALL, 2010), hlm. 123.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Qulbuniah Indah
 Tempat/Tanggal Lahir: Demak, 05 Februari 1992
 Nama Ayah : Subari
 Nama Ibu : Sulastri
 Asal Sekolah : MA-NU 3 Ittihad Bahari
 Alamat di Jogja : Pondok Pesantren (PP) Nurul Ummah Putri
 Jln. Raden Ronggo KG II/981, Prenggan
 Kotagede, Yogyakarta
 Alamat Rumah : RT: 01 /RW: 06 , Purworejo, Bonang, Demak
 E-mail : qolbuindahgmail.com
 No. Hp : 089671931315

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Purworejo, Bonang, Demak
 - b. SD Negeri 3 Purworejo, Bonang, Demak
 - c. SMP Negeri 3 Bonang, Demak
 - d. MA-NU 3 Ittihad Bahari Purworejo, Bonang, Demak
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Purworejo, Bonang, Demak
 - b. Madrasah Diniyah Qamaruddin Purworejo, Bonang, Demak
 - c. PP. Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga
2. Majalah Pesantren Tilawah PP. Nurul Ummah Putri
3. Perpustakaan al-Nabil PP. Nurul Ummah Putri
4. *Jami'yah Huffadh Qur'an* (JHQ) PP. Nurul Ummah Putri